

**KAJIAN STRUKTURAL CERPEN KARANGAN SISWA KELAS IX
MTS AL-FURQON KLARI KARAWANG SEBAGAI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Ulfa Siti Nurfalah¹

¹Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur cerita melalui unsur intrinsik yakni fakta-fakta cerita dan sarana-sarana sastra yang terdapat dalam karangan cerpen karya siswa kelas IX MTs Al-Furqon Klari Karawang beserta pemanfaatannya sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa karangan cerpen siswa kelas IX MTs Al-Furqon Klari Karawang. Data dalam penelitian ini adalah pernyataan atau kalimat yang tertuang dalam teks cerpen karangan siswa yang mendeskripsikan strukturalisme Robert Stanton dan dikategorikan menjadi dua bagian yaitu fakta-fakta cerita dan sarana-sarana sastra. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pada karangan cerpen karya siswa kelas IX MTs Al-Furqon Klari Karawang ini sebagian besar menggambarkan pengalaman kehidupan pribadi pengarang. Karangan cerpen tersebut memiliki struktur cerita dari segi unsur intrinsik yakni fakta-fakta cerita yaitu dari segi alur, karakter, latar dan tema. Tidak hanya dari segi fakta-fakta cerita melainkan sarana-sarana sastra yang dapat dibagi menjadi lima bagian yakni; judul, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme dan ironi. Karangan cerpen tersebut terdapat dua pokok pembahasan yang akan dianalisis yaitu, kajian struktural Robert Stanton dan pemanfaatannya sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kata Kunci: Kajian Struktural, Fakta-Fakta Cerita, Sarana-Sarana Sastra, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Abstract

This study aims to describe the structure of the story through intrinsic elements, namely the facts of the story and literary means contained in short stories written by students of class IX MTs Al-Furqon Klari Karawang and their use as a Learning Implementation Plan (RPP). Sources of data in this study were several short stories written by students of class IX MTs Al-Furqon Klari Karawang. The data in this study are statements or sentences written in short stories written by students describing Robert Stanton's structuralism and categorized into two parts, namely the facts of the story and literary means. The results of this study reveal that the short stories written by students of class IX MTs Al-Furqon Klari Karawang mostly describe the personal life experiences of the author. The short story composition has a story structure in terms of intrinsic elements, namely the facts of the story, namely in terms of plot, characters, setting and theme. Not only in terms of the facts of the story but literary means which can be divided into five parts, namely; title, point of view, style and tone, symbolism and irony.

Keywords: Structural Study, Story Facts, Literary Tools, Lesson Plan

* correspondence Address
E-mail: Ulfanurfalah26@gmail.com

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Menurut Suherli kusmana yatimah (2018) Karya sastra merupakan sesuatu yang dihasilkan atau diciptakan oleh manusia dengan menggunakan bahasa untuk menghasilkan nilai estetika. Sedangkan Menurut Alan (2019) Karya sastra merupakan sebuah ciptaan yang bersifat otonom dengan ciri koherensi sebagai suatu keselarasan yang mendalam antara bentuk dan isi. Cerita pendek atau sering dikenal dengan cerpen dapat kita temukan pada setiap toko buku atau perpustakaan. Jenis bacaan cerpen seringkali dianggap sebagai bacaan yang dapat dilakukan dengan sekali duduk. Artinya proses pembacaan dari cerpen sendiri dianggap singkat, dan memiliki kesederhanaan cerita dalam cerita yang disampaikannya. Sudjiman (1998: 11) menyatakan bahwa “cerpen dapat disebut sebagai kisah pendek, karena kurang dari 10.000 kata”. Sedangkan menurut Murni Maulina “Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra populer yang digemari berbagai kalangan utama remaja”. Dalam kondisi semacam ini kesan tunggal yang dominan timbul karena cerpen memusatkan diri pada tokoh dalam satu situasi, pada suatu ketika saja. Seperti halnya yang telah dikatakan pada gagasan sebelumnya, bahwa semua orang dapat menulis tergantung dengan niat serta keinginannya. Adanya materi pelajaran cerpen pada jenjang siswa kelas IX MTs, akan membuat siswa MTs memahami secara meluas karakter-karakter yang terdapat dalam cerpen. Baik ketika siswa membacanya, membuatnya, atau pun ketika siswa telah mampu memahaminya. Cerpen dibuat oleh siswa MTs sebagai karangan siswa yang dapat mengukur pengetahuan serta kemampuan siswa dalam memahami materi cerpen. Tidak hanya itu ketika siswa juga telah mampu membuat karangan cerpen sesuai ketentuan yang berlaku pada kurikulum, maka SK dan KD yang dimuat telah mencapai tujuan pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti akan berusaha memperkenalkan hasil karangan siswa MTs Al-Furqon jenjang kelas IX yang berada di Klari Kabupaten Karawang. Siswa akan menulis 20 cerpen hasil karangannya, kemudian dimanfaatkan dengan materi ajar yang disesuaikan dengan materi ajar cerpen. Pada penelitian ini 20 hasil karangan siswa MTs Al-Furqon kelas IX akan dikaji menggunakan kajian struktural sebagai kaitannya untuk memahami secara mendalam unsur-unsur yang terdapat dalam hasil karangan. Kajian struktural yang bertujuan untuk mengetahui struktur-struktur yang terdapat dalam cerpen akan membantu peneliti dalam menemukan tema, tokoh, karakter, amanat dan lainnya yang terdapat dalam cerpen.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Dewi Indah Febria (2019) Penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas. dimana penelitian ini hanya mengumpulkan objek penelitian yang sudah ditulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemudian objek tersebut menjadi satu-satunya data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Ica Islaca (2016) Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan keadaan objek yang diteliti dengan menguraikan hal-hal yang menjadi pusat perhatian dan mendukung objek penelitian tersebut. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau pengubahan pada variabel-variabel Penelitian ini juga menggunakan teori

pendekatan sastra, yakni pendekatan Struktural. Pendekatan struktural yang dimaksud adalah berupa nilai intrinsik Robert Stanton yang terdapat dalam karangan cerpen siswa. Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah karangan cerpen yang ditulis siswa kelas IX Mts Al-Furqon Klari Karawang. Subjek penelitian tersebut diperoleh dari guru bahasa Indonesia yang telah memberikan intruksi pada siswa untuk membuat cerpen. Instrument dari penelitian ini adalah pengamatan dari sebuah dokumen karangan cerpen yang dibuat oleh siswa kelas IX MTS AL-Furqon Klari Karawang. Pengamatan disini lebih cenderung pada analisis teks. Teknik pengumpulan datanya yaitu dokumentasi dan observasi. Menurut Eli Setiawati (2015) Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik studi pustaka, studi dokumentasi dan observasi. Tahap - tahap penelitian yang dilakukan yaitu tahap pra-lapangan, kegiatan lapangan dan analisis insentif. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Miles and Huberman. Miles dan Huberman dimana aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan cerpen karangan siswa sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut berupa cerpen yang benar-benar dibuat oleh masing-masing siswa. Penulisan cerpen tersebut sebagian dari siswa merupakan kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupannya. Meskipun sebagian lagi merupakan hasil pemikiran khayalan siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai struktural yang terkandung dalam cerpen siswa. Penelitian ini menggunakan teori pendekatan sastra yakni pendekatan Struktural. Pendekatan struktural tersebut adalah pendekatan yang mengkaji nilai intrinsik yang terkandung didalam cerpen siswa. Hasil dari analisis pendekatan struktural kemudian dibuat bahan ajar berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran. Hasil akhir yang diperoleh dari penelitian ini adalah berupa deskripsi unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen siswa.

Analisis Struktural

1) Alur

Secara umum, alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Menurut Anis Ermi Yanti (2015) alur adalah jalinan atau rangkaian peristiwa dalam suatu cerita yang terjalin berdasarkan 26 hubungan sebab akibat. Makin kompleks alur yang tersaji, maka cerita yang terjadi akan makin sulit untuk dicerna dan dipahami. Istilah alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kausal saja. Peristiwa kausal merupakan peristiwa yang menyebabkan atau menjadi dampak dari berbagai peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya. Peristiwa kausal tidak terbatas pada hal-hal fisik saja seperti ujaran atau tindakan, tetapi mencakup perubahan sikap karakter, kilasan-kilasan pandangannya, keputusan-keputusannya, dan segala yang menjadi variabel pengubah dalam dirinya.

Dua elemen dasar yang membangun alur adalah 'konflik' dan 'klimaks'. Setiap karya

sastra fiksi setidaknya-tidaknya memiliki konflik internal (yang tampak jelas) yang hadir melalui hasrat dua orang karakter atau hasrat seseorang dengan lingkungannya. Konflik-konflik spesifik ini merupakan subordinasi satu 'konflik utama' yang bersifat eksternal, internal atau dua-duanya. Sedangkan klimaks adalah saat ketika konflik sangat intens sehingga *ending* tidak dapat dihindari lagi. Klimaks merupakan titik yang mempertemukan kekuatan-kekuatan konflik dan menentukan bagaimana oposisi tersebut dapat terselesaikan (terselesaikan bukan ditentukan). Klimaks utama sulit dikenali karena konflik-konflik subordinat pun memiliki klimaks-klimaks sendiri. Alur dalam karangan cerpen 1 *Cinta Bukan Penghalang Cita-cita* (CBPCC), Karya Juanita Diana adalah alur campuran. Alur tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bagian awal

Dalam karangan cerpen *Cinta Bukan Penghalang Cita-cita*, Karya Juanita Diana yang dipilih pengarang adalah kejadian masa lampau yang dialami oleh seorang kakak kandung pengarang bernama Sentika Megani dan seorang pacarnya bernama Gumilar. Cerita ini dialami 13 tahun lalu (alur mundur) pada saat tokoh Sentika dan Gumilar masih duduk di bangku SD. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut :

- (1). Kisah ini berawal dari 13 tahun yang lalu, dimana kakaku masih berseragam merah putih. Itu adalah pertemuan pertama mereka, tepat nya pada kelas 5 SD. Aku *Ga tau* knapa mereka bisa saling suka.(CBPCC/Prgf.1/Data.1).

Kejadian itu bermula Sentika bertemu pertama kali dengan sosok pria, yaitu Gumilar. Singkat cerita hal tersebut merupakan cinta pada pandangan pertama dan mereka berjanji untuk setia satu sama lain. Perjalanan kisah cinta mereka berlanjut sampai jenjang SMA di Lemah abang.

- (2). Dalam perjalanan cinta mereka, bukan hal indah saja yang menemani, namun ada kisah mengharukan didalamnya. Saat itu mereka berseragam putih abu-abu kebetulan mereka juga bersekolah di SMA yang sama.(CBPCC/Prgf.3/Data.2).

Dari data diatas, pengarang menggambarkan kejadian awal dari sebuah cerita ketika diawali dengan kejadian 13 tahun yang lalu, kisah antara sentika dan Gumilar saat masug duduk di bangku SD sampai di SMA.

Bagian tengah

Awal klimaks cerita, ketika terjadi kejadian mengharukan pada hari sabtu tanggal 09 Desembar 2011 dimana mereka menghadapi UTS di sekolah nya. Seperti biasanya mereka berangkat bersamaan, selalu berpamitan kepada kedua orang tua Sentika. Kejadian itupun bermula setelah mereka berangkat selang beberapa menit, terlihat pada kutipan sebagai berikut :

- (3). Namun, beberapa menit kemudian setelah mereka berdua berangkat tidak lama telpon rumah berbunyi, " Tring....Tring. "
- Si penelpon : " Assalamualaikumapa benar ini orang tua Sentika?".
- Mamah : "Iya benar pak, ada apa yah?" Jawab mamah. Si Penelpon : " Maaf bu sebelumnya , saya ingin memberitahu bahwa anak ibu mengalami kecelakaan dan sekarang sedang berada di rumah sakit".(CBPCC/Prgf.5/Data.3).

Bagian Akhir

Sesampainya di rumah sakit, ternyata benar, disitu Sentika dan Gumilar sedang

berbaring dengan luka yang cukup parah, sampai mengalami patah tulang dan harus di jahit hingga 17 jahitan. Semenjak itu, mereka dipisahkan diruangan berbeda untuk menjalani rawat inap sampai kondisi mereka sehat seperti sedia kala. Singkat cerita, sentika dan gumilar pun sudah sembuh dan cerita berlanjut sampai mereka merampungkan sekolahnya , yaitu S1. Hal ini yang membuat inspirasi untuk pengarang bahwa berpacaran bukanlah penghalang untuk mengapai cita-cita namun bisa menjadi penyemangat untuk meraih cita-cita.

Berdasarkan klimaks cerita diatas, pengarang berusaha menampilkan klimaks yang menegangkan dengan setting kecelakaan dan tokoh utama dibawa ke rumah sakit. Pengarang juga menampilkan suatu ending yang bagus .yaitu menyiratkan motivasi bahwa cinta bukanlah penghalang cita-cita melainkan sebuah penyemangat untuk meraih cita-cita.

2) Karakter

Karakter biasanya dipakai dalam dua konteks. Konteks pertama, karakter menunjuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Konteks kedua karakter merujuk pada pencampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu tersebut yang tampak implisit. Karangan cerpen 1 *Cinta Bukan Penghalang Cita-cita* Karya Juanita Diana mempunyai beberapa tokoh yang menjadi pendukung dari jalan cerita dari karangan ini sebagai berikut:

Sentika

1) Setia

Karakter setia adalah berpegang teguh pada janji, pendirian dan tetap teguh pada hati, salah satu karakter yang dimiliki oleh Sentika (kakak) adalah setia, berikut data yang berkaitan dengan karakter setia dalam karangan cerpen:

- (4). Apakah itu yang disebut pandangan pertama? Yang jelas disitulah awal dimana mereka berjanji satu sama lain untuk setia.(CBPCC/Prgf.2/Data.4)

Pada data 4 menggambarkan bahwa Sentika dan Gumilar berjanji akan selalu setia satu sama lain. Di buktikan dalam kutipan “mereka berjanji satu sama lain untuk setia.

2) Hormat

Karakter hormat yang dimaksud adalah sopan kepada orang yang lebih tua. Salah satu karakter yang dimiliki Sentika adalah Hormat. berikut data yang berkaitan dengan karakter hormat :

- (7). Dimana mereka seperti biasanya selalu pamit dan bercium tangan kepada kedua orangtuanya.(CBPCC/Prgf.4/Data.7).

Pada data 7, terlihat jelas bahwa tokoh sentika mempunyai karakter hormat dengan di buktikan dia selalu pamit dan bercium tangan kepada kedua orang tuanya. Frasa *pamit* dan *bercium tangan* itu merupakan salah satu bentuk wujud karakter hormat.

3) Rapuh

Karakter rapuh yang dimaksud adalah mudah menangis terbawa suasana. Berikut data yang mendukung karakter rapuh dari Sentika terdapat pada data 6, yang dijelaskan bahwa sentika selalu menangis karena jauh dengan pacarnya yaitu Gumilar. Dengan di buktikan sebuah kutipan pada data 6, “Hari demi hari slalu di lewati dengan tangisan dan

tangisan itu seakan terhenti ketika mereka mendengarkan suara di telpon". Terlihat tokoh Sentika sedih karena jauh dari pacarnya tersebut.

Gumilar

1) Setia

Karakter setia adalah berpegang teguh pada janji, pendirian dan tetap teguh pada hati, salah satu karakter yang dimiliki oleh Gumilar(pacar kakak) adalah setia, berikut data yang berkaitan dengan karakter setia dalam karangan cerpen sesuai dengan data 4 dan 5. Di data tersebut dijelaskan bahwa tokoh Gumilar berkomitmen untuk setia satu sama lain dengan Sentika. Dengan dibuktikan pada kutipan, "mereka berjanji satu sama lain untuk setia".

2) Hormat

Karakter hormat yang dimaksud adalah sopan kepada orang yang lebih tua. Salah satu karakter yang dimiliki Gumilar adalah Hormat. berikut data yang berkaitan dengan karakter hormat sesuai dengan data 7, dengan dibuktikan pada kutipan, "Dimana mereka seperti biasanya selalu pamit dan bercium tangan kepada kedua orangtuanya".

Mamah

1) Khawatir

Karakter khawatir yang dimaksud adalah mencemaskan suatu kondisi tertentu pada seseorang yang dekat dengannya. Salah satu yang karakter yang dimiliki tokoh mamah adalah Khawatir, berikut data yang berkaitan dengan karakter khawatir :

- (8). Setelah mendengar kabar itu mamahku histeris menangis, teriak dan kebingungan.(CBPCC/Prgf.5/Data.8).

Pada data 8, Terlihat tokoh mamah begitu khawatir dengan keadaan Sentika yang mengalami kecelakaan.

Ayah

1) Tanggap

Karakter tanggap yang dimaksud adalah respon suatu kondisi tertentu pada kejadian yang menimpa seseorang yang dekat dengannya. Salah satu yang karakter yang dimiliki tokoh ayah adalah Tanggap, berikut data yang berkaitan dengan karakter tanggap :

- (9). Disitu ayahku langsung cepat-cepat bergegas untuk mendatangi rumah sakit tersebut.(CBPCC/Prgf.5/Data.9).

Pada data 9, terlihat karakter tanggap pada tokoh ayah, dengan dibuktikan pada kutipan, "Disitu ayahku langsung cepat-cepat bergegas". Menjelaskan bahwa tokoh ayah tanggap dalam sebuah situasi yang dialami oleh anaknya (kecelakaan sentika).

Aku

1) Rasa Takut

Tokoh aku atau disini disebut juga adalah pengarang, mempunyai karakter rasa takut, dimana suatu keadaan yang menunjukkan ketakutan atau kengerian suatu objek atau keadaan yang belum ia alami sebelumnya. Salah satu yang karakter yang dimiliki tokoh Aku adalah rasa takut, berikut data yang berkaitan dengan karakter rasa takut :

- (10). Kakaku pun harus di jahit di bagian jidat 13 jahitan dan di bagian tangan 17 jahitan , cukup mengerikan bagiku.(CBPCC/Prgf.6/Data.10)

Pada data 10, terlihat tokoh aku merasakan kengerian akan suatu kondisi yang dialami oleh kakaknya yang mengalami kecelakaan tersebut. Dengan dibuktikan pada kutipan, "cukup mengerikan bagiku".

2) Semangat

Karakter semangat yang dimaksud adalah suatu keadaan seseorang muncul rasa motivasi diri untuk menjadi lebih baik kedepannya. Salah satu yang karakter yang dimiliki tokoh Aku adalah Semangat, berikut data yang berkaitan dengan karakter semangat :

(11). Itulah yang membuatku menjadi inspirasi untuk aku.(CBPCC/Prgf.7/Data.11).

Pada data 11, terlihat sebuah kutipan inspirasi yang menjadikan penyemangat tokoh aku, "bahwa berpacaran bukanlah penghalang untuk menggapai cita-cita, namun menjadi penyemangat untuk meraih cita-cita yang diinginkan".

3) Latar Atau Setting

Latar adalah gambaran tentang tempat dan waktu serta segala situasi di tempat terjadinya peristiwa. Latar yang baik selalu dapat membantu elemen elemen lain dalam cerita, seperti alur dan penokohan. Berikut beberapa latar yang pada pada karangan cerpen *Cinta Bukan Penghalang Cita-cita* Karya Juanita :

Tempat

1) SMA 1 Lemahabang

Setting cerita yang banyak terjadi terdapat pada SMA 1 lemahabang. Berikut data yang menunjukan setting di tempat tersebut adala sesuai dengan data 5, yang menjelaskan bahwa,

(5). "Saat itu mereka berseragam putih abu-abu kebetulan mereka bersekolah di SMA yang sama yaitu SMA 1 Lemahabang dan tentunya mereka selalu berangkat bersama menggunakan sepeda motor".

Pada data 5, kalimat yang mendukung setting cerita adalah *pada SMA 1 lemahabang*.

2) Rumah Sakit

Berikut Kutipan yang menyetbutkan setting cerita berada di rumah sakit :

"Namun, beberapa menit kemudian setelah mereka berdua berangkat tidak lama telpon rumah berbunyi, " Tring....Tring....."Si penelpon : "

Assalamualaikumapa benar ini orang tua Sentika?"

Mamah : "Iya benar pak, ada apa yah?" Jawab mamah. Si Penelpon : " Maaf bu sebelumnya , saya ingin memberitahu bahwa anak ibu mengalami kecelakaan dan sekarang sedang berada di rumah sakit.(Sesuai dengan Data 3)"

Pada kutipan diatas atau sesuai dengan Data 3, menjelaskan bahwa setting berada di rumah sakit. Dengan terbukti pada kutipan *berada di rumah sakit*.

Waktu

1) Pagi

Berikut Kutipan yang menyatakan setting pada pagi hari :

(12). Dimana mereka seperti biasanya selalu pamit dan bercium tangan kepada kedua orangtuanya. Namun, beberapa menit kemudian setelah mereka berdua berangkat.(CBPCC/Prgf.4/Data.12).

Pada kutipan data diatas, menyebutkan kata *berangkat* yang artinya adalah berangkat sekolah yaitu pagi hari.

Suasana

1) Panik

Berikut kutipan yang menunjukkan suasana panik :

- (13). Setelah mendengar kabar itu mamah ku histeris menangis, teriak dan kebingungan. Disitu ayahku langsung cepat-cepat bergegas untuk mendatangi rumah sakit tersebut.(CBPCC/Prgf.5/Data.13).

Pada kutipan di atas , bahwa mamah menjadi panik setelah mendengar kabar anaknya mengalami kecelakaan.

2) Kebingungan

Kutipan yang menyatakan suasana kebingungan terdapat pada data 13, dengan kutipan sbagai berikut :

“Setelah mendengar kabar itu mamah ku histeris menangis, teriak dan kebingungan. Di situ ayahku langsung cepat-cepat bergegas untuk mendatangi rumah sakit tersebut”.

Terlihat pada kutipan, bahwa mamah kebingungan saat mendengar anaknya mengalami kecelakaan.

3) Mengerikan

Berikut kutipan yang menyatakan suasana mengerikan :

“Kakaku pun harus di jahit di bagian jidat 13 jahitan dan bagian tangan 17 jahitan, cukup mengerikan bagiku”. (CBPCC/Prgf.6/Data.14).

4) Sedih

Berikut kutipan yang menyatakan suasana sedih :

- (14) Semenjak itu mereka di pisahkan karena di rawat di tempat yang berbeda. Hari demi hari di lewati dengan tangisan. (CBPCC/Prgf.6/Data.15).

Pada kutipan diatas, kata *tangisan* menunjukan suasana haru atau sedih, kesedihan tokoh Sentika dan Gumilar yang dipisahkan saat berada di rumah sakit.

5) Bangga

Berikut kutipan yang menunjukan suasana bangga :

- (15) Sekarang kakak ku sudah mencapai cita-citanya, yaitu menyelesaikan S1 dan menjadi seorang guru dan pacarnya pun sedang mengejar S1 nya.(CBPCC/Prgf.7/Data.16).

Pada data 16 diatas, terlihat tokoh *aku* merasa bangga tentang apa yang sudah diraih oleh kakak nya tersebut, sehingga kutipan tersebut terbukti menunjukan suasana bangga.

4) Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan makna dalam pengalaman manusia sesuatu yang menjadikan sesuatu pengalaman begitu diingat. Ada banyak cerita yang menggambarkan dan menelaah kejadian atau emosi yang dialami manusia seperti cinta, derita, rasa, takut, kedewasaan, keyakinan, penghianatan manusia terhadap diri sendiri, disilusi, atau bahkan diusia tua. Oleh karena itu tema merupakan pernyataan generalisasi, akan sangat

tidak dapat diterapkan untuk cerita yang mengolah emosi karakternya. Fungsi tema telah sepenuhnya diketahui namun identitas tema sendiri masih kabur dalam pandangan. Untuk itu tema dalam karangan Cerpen *Cinta Bukan Penghalang Cita-cita* Karya Juanita Diana ialah :

Tema dalam karangan cerpen *Cinta Bukan Penghalang Cita-cita* Karya Juanita Diana menceritakan seorang pasangan yang sejak duduk Di bangku SD sampai Lulus S1 menjalin sebuah hubungan dengan kesetiaan mereka walau diterpa ujian yang mana mereka membuktikan bahwa berpacaran bukanlah penghalang untuk menggapai cita-cita melainkan sebuah sempangat atau motivasi diri untuk menggapainya.

Tema tersebut diangkat, karena pada karangan cerpen *Cinta Bukan Penghalang Cita-cita* Karya Juanita Diana, tokoh utamanya lebih banyak dibicarakan adalah Sentika dan Gumilar, pacarnya. Terdapat pada awal cerita sampai akhir cerita menceritakan perjalanan kisah cinta mereka.

Sarana-Sarana Sastra

1) Judul

Judul dianggap relevan dengan karyanya apabila membentuk satu kesatuan cerita. Dalam cerpen ini judul yang digunakan oleh Juanita Diana adalah *Cinta Bukan Penghalang Cita-cita*. Sesuai dengan judul, pengarang menceritakan pasangan kekasih yang setia walaupun diuji dengan peristiwa kecelakaan sampai dengan cerita lulus S1 merka tetap bersama hal ini menunjukkan kesetiaan mereka dan juga membuktikan bahwa Cinta Bukan Penghalang untuk meraih Cita-cita. Hal tersebut dapa di tunjukan dengan data sebagai berikut:

- (77) Itulah yang menjadi inspirasi untuk aku, bahwa bepacaran bukanlah penghalang untuk meraih cita-cita, namun menjadi penyemangat untuk meraih cita-cita yang didinginkan.(CBPCC/Prgf.8/Data.90).

Pada data 90 kutipan diatas, menunjukkan bahwa pengarang lebih terfokus dengan tema percintaan dimana hal tersebut bisa menjadi penyemangat dalam meraih cita-cita bukan sebagai penghalang. Meski terkesan pengarang menceritakan cukup singkat, namun maksud, tujuan dan pesan pengarang tersampaikan dengan jelas bahwa cinta bukanlah penghalang untuk meraih cita- cita.

2) Sudut Pandang

Menurut Husnul Septiana (2020) Sudut pandang adalah sebutan untuk mengganti nama tokoh dalam cerita, dan keberadaan narator dalam cerita, sedangkan Menurut Irvandi Arifiansyah (2011) sudut pandang adalah salah satu unsur intrinsik karya sastra yang digunakan oleh pengarang sebagai cara untuk memandang atau memosisikan diri pengarang dalam suatu cerita.

Sudut pandang yang digunakan pada Karangan cerpen 1 yang berjudul *Cinta Bukan Penghalang Cita-cita* Karya Juanita Diana adalah sudut pandang orang campuran, Pusat cerita ini adalah cerita pengalaman sepasang kekasih yang diceritakan kembali oleh adiknya. Cerita bermula 13 tahun yang lalu, saat sepasang kekasih ini duduk di bangku sekolah dasar,berlanjut hingga SMA, kemudian mereka saat itu mengalami kecelakaan parah yang membuat mereka harus dirawat secara terpisah. Dini terlihat kesetiaan cinta mereka, hal ini pun berlanjut hingga mereka lulus S1. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan sudut pandang campuran sebagai berikut :

- (78) Kisah ini berawal dari 13 tahun yang lalu, dimana kakak *aku* masih berseragam merah putih.(CBPCC/Prgf.2/Data.100).
- (79) Dan juga tokoh dari cerita ini bukan seorang yang asing, melainkan kakak kandungku sendiri.(CBPCC/Prgf.1/Data.101).

Pada data 100 dan 101 kutipan diatas, menunjukkan bahwa pengarang memilih sudut pandang campuran yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.

3) Gaya dan Tone

Dalam sastra, gaya adalah cara pengarang dalam menggunakan bahasa. Meski dua orang pengarang memakai alur, karakter, dan latar yang sama, hasil tulisan keduanya bisa sangat berbeda. Perbedaan tersebut secara umum terletak pada bahasa dan menyebar dalam berbagai aspek seperti kerumitan, ritme, panjang- pendek kalimat, detail, humor, kekonkretan dan banyaknya imaji dan metafora. Campuran dari berbagai aspek diatas (dengan kadar tertentu) akan menghasilkan gaya.

Gaya dan Tone pada cerpen 1 dengan judul *Cinta Bukan Penghalang Cita- cita* Karya Juanita Diana. Berikut gaya yang di gunakan pengarang sebagai berikut:

- (80) Ini adalah cerita tentang perjalanan cinta sepasang kekasih yang menjadi inspirasi untuk aku. Bukan hanya tentang seberapa lama mereka menjalin cinta , namun ada perjalanan di balik itu semua.(CBPCC/Prgf.1/Data.110).

Pada data 110 kutipan diatas, menggambarkan bahwa Gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen *Cinta Bukan Penghalang Cita-cita* lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia baku.

Tone adalah sikap emosional pengarang yang ditampilkan dalam cerita. *Tone* bisa menampak dalam berbagai wujud, baik yang ringan, romantis, ironis, misterius, senyap, bagai mimpi, atau penuh perasaan. Sikap emosional yang ditunjukkan Juanita dalam cerpen *Cinta Bukan Penghalang Cita-cita* adalah tone romantis. Berikut data yang menunjukkan tone penuh romantis sebagai berikut :

- (81) Begitu pun menurut cerita dari pacar kakaku , apakah itu yang disebut pandangan pertama? yang jelas di situlah mereka berjanji satu sama lain untuk setia.CBPCC/Prgf.2/Data.111)

Pada data 111 kutipan diatas, menunjukkan bahwa kisah keromantisan sepasang kekasih yang berjanji satu sama lain untuk setia. hal ini menunjukkan tone dalam cerita ini adalah Romantis.

4) Simbolisme

Gagasan dan emosi terkadang tampak nyata bagaikan fakta fisis padahal sejatinya, kedua hal tersebut tidak dapat dilihat dan sulit dilukiskan. Salah satu cara untuk menampilkan kedua hal tersebut agar tampak nyata adalah melalui “simbol”; simbol berwujud detail-detail konkret dan factual dan memiliki kemampuan untuk memunculkan gagasan dan emosi dalam pikiran pembaca.

Simbol yang dimunculkan dalam karangan cerpen 1 yang berjudul *Cinta Bukan Penghalang Cita-cita* Karya Juanita Diana melalui penamaan karakter yang ada. Karakter yang bernama Sentika megani dan Gumilar menyimbolkan judul dan keseluruhan isi cerita. Mereka bisa dikatakan sebagai sepasang kekasih yang menjalin hubungan dari semenjak di

bangku SD hingga lulus S1 masi setia satu sama lain. Berikut kutipannya :

“Begitu pun menurut cerita dari pacar kakaku , apakah itu yang disebut pandangan pertama? yang jelas di situlah mereka berjanji satu sama lain untuk setia”.

Pada kutipan diatas sesuai data 111, menunjukkan bahwa karakter Santika dan Gumilar adalah sepasang kekasih yang menjalin percintaan dan berjanji setia satu sama lain meskipun ada beberapa ujian yang di hadapi mereka.

5) Ironi

Secara umum, ironi dimaksudkan sebagai cara untuk menunjukkan bahwa sesuatu berlawanan dengan apa yang telah diduga sebelumnya. Dalam dunia fiksi ada dua jenis ironi yaitu ironi dramatis dan tone ironis. Ironi dramatis atau ironi alur dan situasi biasanya muncul melalui kontras diametris antara penampilan dan realitas, antara maksud dan tujuan seseorang karakter dengan hasilnya, atau antara harapan dengan apa yang sebenarnya terjadi. Sedangkan tone ironis atau ironi verbal digunakan untuk menyebut cara berekspresi yang mengungkapkan makna dari cara sebaliknya.

Dalam cerpen berjudul *Cinta Bukan Penghalang Cita-cita* karya Juanita Diana ditemukan ironi dramatis. Berikut kutipannya:

- (82) Mereka berdua mengalami patah tulang, dan bukan hanya itu saja lukanya, namun kakaku pun harus dijahit di bagian jidat 3 jahitan dan di bagian tangan 17 jahitan, cukup mengerikn bagiku.(CBPCC/Prgf.6/Data.119).

Pada data 119 kutipan diatas , menunjukkan kecelakaan yang dialami kakaknya membuat hal mengerikan bagi adik Santika.

Pemanfaatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Sastra (Cerpen) untuk SMP/MTs kelas IX

Penyusunan model rencana pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan kelima cerpen yang telah dianalisis, dimaksudkan untuk mempermudah guru pelajaran Bahasa Indonesia dalam mata pelajaran Apresiasi Sastra dalam menentukan bahan pelajaran yang akan diajarkan. Tujuan pembelajaran apresiasi sastra adalah memupuk minat bangsa kita, anak didik kita kepada kesusastraan yang merupakan manifestasi dari kesenian. Melalui teknik apresiasi ini kita secara tidak langsung telah melestarikan hasil budaya negeri kita sendiri. Siswa kita berikan bacaan karya sastra supaya mereka gemar membaca dan memahami bahwa didalam tulisan karya itu mengandung banyak nilai positif dalam kehidupan nyata.

1) Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MTs Al-Furqon Klari Karawang	Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: IX/1		
Materi	: Menyusun Cerita Pendek		
Standar Kompetensi	: 7 Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca beberapa kumpulan cerita pendek (cerpen) karangan siswa		
Kompetensi Dasar	: 7.1 Menganalisis sruktur pembangun cerpen dalam satu beberapa kumpulan cerpen		
Indikator	:		
	1. Mampu mengidentifikasi struktur pembentuk cerpen dari buku		

kumpulan cerpen.

2. Mampu menemukan unsur-unsur pembangun cerpen dari buku kumpulan cerpen.
3. Mampu menguraikan hasil temuan unsur-unsur pembangun cerpen dalam buku kumpulan cerpen.

Alokasi Waktu : 4 X 40 menit (2 Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami unsur pembangun/struktur cerpen
2. Siswa dapat menuliskan unsur-unsur pembangun cerpen
3. Siswa dapat menentukan masing-masing unsur dari sebuah cerpen
4. Siswa dapat menuliskan bukti unsur tersebut dari cerpen yang dibacanya
5. Siswa dapat menyimpulkan hasil analisis struktur cerpen yang dibacanya

B. Materi Pembelajaran

1. Beberapa kumpulan cerpen karangan siswa
2. Struktur cerpen ada Empat:
 - a. *Plot*/alur
 - b. Karakter
 - c. Latar / *Setting*
 - d. Tema
3. Sarana Sastra
 - a. Judul
 - b. Sudut Pandang
 - c. Gaya dan Tone
 - d. Simbolisme
 - e. Ironi

C. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Inkuiri

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal

- a. Siswa memaparkan cerpen yang pernah dibacanya.
- b. Siswa memaparkan unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen yang pernah dibacanya.
- c. Siswa mengungkapkan beberapa unsur yang menonjol dalam cerpen yang pernah dibacanya.
- d. Siswa diberikan kumpulan cerpen dalam kelompok

2. Kegiatan Inti

- a. Setiap kelompok membaca satu cerpen yang sama.
- b. Setiap kelompok mencermati unsur-unsur yang ada dalam cerpen yang telah dibacanya dan guru menyimpulkan struktur cerpen.
- c. Setiap kelompok mendiskusikan struktur dalam cerpen disertai bukti.

- d. Setiap kelompok mempresentasikan struktur dalam cerpen, kelompok lain menanggapi.
- e. Siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi.
- f. Siswa merefleksi.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa menyimpulkan struktur pembangun cerpen dan merefleksi kegiatan pembelajaran hari itu.
- b. Siswa menerima tugas membaca kumpulan cerpen untuk menganalisis struktur cerpen pada cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen.

Pertemuan Kedua (dilakukan setelah siswa membaca cerpen 2 minggu)

1. Kegiatan Awal

Siswa dan guru bertanya jawab tentang tugas proyek penganalisisan struktur cerpen pada cerpen-cerpen yang telah di analisa

2. Kegiatan Inti

- a. Setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil membaca buku kumpulan cerpen dengan memperhatikan struktur dalam cerpen disertai bukti.
- b. Kelompok lain menanggapi.
- c. Siswa dan guru menyimpulkan hasil analisis struktur yang dilakukan oleh kelompok siswa.
- d. Siswa dan guru menilai bersama-sama hasil tugas tersebut.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dan guru menyimpulkan struktur pembangunan cerpen dari kumpulan cerpen karya siswa.
- b. Siswa menyampaikan kesan-kesan dan pengalaman membaca buku kumpulan cerpen dan melakukan refleksi.

D. Sumber Belajar

1. Kumpulan cerpen karya siswa
2. Bagan identifikasi struktur dalam cerpen

E. Penilaian

1. Teknik : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Tugas proyek
3. Soal/Instrumen :

Tabel 1. Rubrik Penulisan Membaca Kumpulan Cerpen

No.	Aspek	Indikator	Skor
1.	Alur	Menemukan alur cerita disertai bukti	5
		Menemukan alur cerita dalam cerpen tidak disertai bukti/bukti salah	3
		Tidak menguraikan alur cerita dalam cerpen/menguraikan tetapi salah	1
2.	Karakter	Menemukan Karakter dalam cerita pendek yang dibaca dengan bukti	5
		Menemukan Karakter dalam cerita pendek yang dibaca tetapi tidak disertai bukti/argumen	3

		Karakter yang tidak sesuai dengan tokoh dalam cerpen yang dibaca	1
3.	Latar Atau Setting	Menguraikan latar secara jelas dan logis beserta bukti Menguraikan latar tapi tidak jelas Menguraikan latar tanpa bukti	5 3 1
4.	Tema	Menemukan Tema cerita disertai bukti Menemukan Tema cerita dalam cerpen tidak disertai bukti/bukti salah Tidak menguraikan Tema cerita dalam cerpen/menguraikan tetapi salah	5 3 1
5.	Judul	Menemukan Judul cerita disertai bukti Menemukan Judul cerita dalam cerpen tidak disertai bukti/bukti salah Tidak menguraikan Judul cerita dalam cerpen/menguraikan tetapi salah	5 3 1
6.	Sudut Pandang	Menemukan sudut pandang dengan alasan sesuai dengan teori beserta bukti dari cerpen yang dibaca Menemukan sudut pandang dengan alasan sesuai dengan teori tapi tidak dengan bukti Menemukan sudut pandang tanpa alasan dan bukti	5 3 1
7.	Gaya dan Tone	Menemukan Gaya dan Tone dalam cerita pendek yang dibaca dengan bukti Menemukan Gaya dan Tone dalam cerita pendek yang dibaca tetapi tidak disertai bukti/argumen	5 3 1
		Gaya dan Tone yang tidak sesuai dengan alur dalam cerpen yang dibaca	
8.	Simbolisme	Menemukan Simbolisme cerita disertai bukti Menemukan Simbolisme cerita dalam cerpen tidak disertai bukti/bukti salah Tidak menguraikan Simbolisme cerita dalam cerpen/menguraikan tetapi salah	5 3 1
9.	Ironi	Menemukan Ironi cerita disertai bukti Menemukan Ironi cerita dalam cerpen tidak disertai bukti/bukti salah Tidak menguraikan Ironi cerita dalam cerpen/menguraikan tetapi salah	5 3 1
	Skor Maksimum		63

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal (63)}} \times \text{Skor ideal (100)} = \text{Hasil}$$

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Karawang, Desember 2020
Guru Mata Pelajaran,

Bay Ubaedillah Ridwan M.Pd
NIP :

Lisda Nur Rohmayanti S.Pd
NIP :

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada beberapa kumpulan karangan cerpen siswa ini menggambarkan pengalaman karangan fiksi yang dibuat pengarang. Dalam kumpulan cerpen tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata karangan siswa menceritakan pengalaman tokoh dan kehidupan tokoh dalam cerita. Cerpen-cerpen tersebut memiliki struktur cerita dari segi unsur intrinsik yakni fakta-fakta cerita dan sarana-sarana sastra. Dari segi fakta-fakta cerita terdiri dari alur, karakter, latar dan tema yang diangkat dalam suatu cerita pendek tersebut. Dalam 5 cerpen yang di kaji, ada dua pokok temuan penting secara umum yang ditemui, temuan pertama dari fakta-fakta cerita yaitu, pemakaian alur cerita kebanyakan memakai alur maju hanya satu cerpen yang menggunakan alur campuran. Temuan kedua, Dari segi tema cerita semua cerpen yang dikaji bertemakan tentang pengalaman hidup seseorang atau tokoh yang sedang diceritakan. Sedangkan sarana-sarana sastra yang dapat terbagi menjadi lima bagian yakni; judul, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme dan ironi. Memiliki dua temuan juga, Temuan yang pertama dari sarana-sarana cerita yaitu kesamaan pemakaian sudut pandang orang pertama 3 cerpen dan sudut pandang campuran dua cerpen, sedangkan temuan kedua ialah tentang pemakaian gaya bahasa, dari kelima cerpen yang di kaji, semua cerpen sama menggunakan gaya bahasa yang sama yaitu bahasa indonesia baku. Kajian struktural dari kumpulan karangan cerpen siswa kelas IX Mts kemudian di buat pemanfaatannya dalam pembuatan Rencana pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran bahasa Indonesia kelas IX.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini, saran penulis penelitian dengan menggunakan teori Struktural Robert Stanton terhadap karya sastra juga digunakan oleh peneliti lain, sebab dengan menggunakan teori Struktural Robert Stanton memudahkan kita untuk mengungkapkan fakta-fakta cerita dan sarana- sarana sastra tidak hanya cerpen melainkan karya sastra lain. Perlunya diadakan penelitian selanjutnya demi penyempurnaan dari hasil penelitian sebelumnya. Diharapkan bagi pembaca, agar dapat mengambil pelajaran untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sosial. Dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, selain mengaplikasikan dari kajian struktural cerpen, perlu pengkajian lain di karangan sastra selain cerpen, tentunya akan semakin menarik dalam pemanfaatannya untuk suatu acuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan. (2019). Kemampuan memahami struktur isi teks cerpen siswa Jakarta Kelas ix smp negeri 1 wawotobi. Pekanbaru. *Jurnal Akrabjuara*.
- Arifiansyah, Ifandi. (2011). Kajian struktural dan nilai pendidikan novel 5cm Karya donny dhirgantoro. Surakarta: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Febriya, Dwi. Indah. (2019). Struktural berorientasi nilai pendidikan karakter Pada kumpulan cerpen pilihan Kompas 2017 serta Relevansinya dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di sma. Bandung: *Jurnal Wistara*.
- Islaca, ica. (2016). Kajian struktur dan nilai-nilai kearifan lokal dalam cerpen surat kabar di Cirebon dan pemanfaatan hasil sebagai bahan ajar prosa fiksi di smp. Cirebon: *Jurnal Master Thesis Universitas Indonesia*.
- Luxemburg, Jan Van. dkk. (1984). *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Maulina, Murni. Dkk. (2018) analisis strukturalisme tolorov pada cerpen "monolog kucing" karya gilang rahmawati. Bandung: *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*.
- Moleyong J, Lexy. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhtar. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GPPres Group.
- Nurgiantoro, Burhan. (1994). *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Septiana, Husnul. Dkk. (2020). Kajian struktural dan nilai-nilai pendidikan dalam novel hayya karya helvy tiana rosa dan benny arnas. Surakarta: *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Setiawati, Eli. (2015). Kajian struktural dan nilai moral dalam Kumpulan cerpen Kompas 2015 Serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar Bahasa dan sastra Indonesia di smp. Subang: *Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*.
- Stanton, Robert. (2012). *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Todorov. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*, dalam Nurgiantor. No18. hlm 48-50.
- Untari, Eta. Eva Dwi. (2010). Analisis struktural cerpen "pangeran bahagia" karya Oscar Wilde dan implementasinya sebagai bahan pembelajaran sastra di sekolah dasar. Yogyakarta: *Jurnal Program Studi Keguruan dan Ilmu pendidikan*.
- Yanti, Emis. Armi. (2015). Moralitas dalam kumpulan cerpen senja dan cinta yang berdarah karya Seno Gumira Ajidarma sebagai materi ajar bahasa dan sastra Indonesia di sma. Semarang: *Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni*